BAB II. TAMAN KOTA KOTAWARINGIN BARAT

II.1 Pengertian Taman dan Kota

Tempat yang memiliki skala tertentu dan memiliki beberapa pepohonan yang sudah ada sebelumnya maupun diolah dengan sengaja, beberapa memiliki tempat beraktivitas, area yang sehat dan sejuk pada perkotaan sudah ada difikiran khayalak ramai bahwa itu adalah sebuah taman. Jauh dari sebelum-sebelumnya, taman bukan sesuatu yang baru, hanya saja sebuah lahan hijau untuk fasilitas masyarakat mungkin saat ini agak terlupakan dan dianggap tidak penting keberadaannya, khususnya di Kotawaringin Barat. Dikarenakan perkembangan dan pembangunan kota yang semakin pesat, menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk tidak mementingkan taman sebagai salah satu tempat berkumpul yang terdapat pada fasilitas perkotaan dengan berkualitas.

Dian Fadillah (seperti dikutip Laurie, 1986, h. 9) taman bisa diartikan sebagai sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan.

Taman merupakan suatu wadah yang memiliki salah satu fungsi untuk stabilitas yang terjadi pada aktivitas perkotaan. Menurut Scarlet (2008) jenis taman terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Taman aktif, yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dengan dilengkapi elemen-elemen pendukung taman bermain, dan
- Taman pasif yang hanya dilengkapi elemen estetis saja hingga pada umumnya untuk menjaga keindahan taman diberikan pagar sebagai pengaman.

Taman kota merupakan suatu area hijau yang terdapat pada fasilitas perkotaan yang harus dijaga keindahan dan dinikmati dengan baik sesuai fungsinya, taman sebagai tempat sarana publik untuk mendapatkan berbagai informasi dan tempat bersantai pada aktivitas perkotaan yang ramai. Taman kota memiliki keindahan dari masing-masing taman dan berbagai macam bentuk taman, sehingga dari berbagai kategori taman tersebut memiliki bentuk ruang dan kegunaannya tersendiri.

Ada beberapa jenis-jenis taman untuk diketahui (Dasirun, 2013), yaitu:

1. Taman Jepang

   Sesuai dengan namanya, taman jepang merupakan jenis taman yang diadaptasi dari Negeri Matahari Terbit. Taman jenis ini memiliki ciri khas berupa tanaman dan ornamen khas jepang seperti bonsai, bambu, lonceng angin, batu dan kolam ikan koi.

2. Taman Mediterania

   Dengan adanya beberapa jenis tumbuhan yang dapat ditanam untuk taman jenis ini adalah Agave, Yucca, Nolina dan Sikas. Penggunaan ornamen-ornamen seperti lampu taman, patung, pot dengan penyangga *(stand)*, kolam ikan, dan batu koral merupakan elemen utama dari taman Mediterania. Taman jenis ini biasanya cenderung sederhana *(simple)* dan bersifat lebih simetris bila dibandingkan dengan taman jenis lain.

3. *Roof Garden*

   Merupakan alternatif lain untuk sebuah taman. Taman ini dibangun diatas sebuah bangunan (di bagian atap). Biasanya, *roof garden* dibangun diatas gedung-gedung bertingkat seperti hotel sebagai sarana penghijauan yang sangat bermanfaat terutama di kota-kota besar.

II.1.1 Pengertian Kota

Sebagaimana tempat tinggal dan memiliki banyak jumlah populasi penduduk di suatu daerah yang diwarnai dengan aktivitas ekonomi, memiliki ribuan aktivitas dan saling berjumpa satu sama lain sebagai bentuk adanya suatu daerah itulah yang dinamakan kota.

Bob Susanto (seperti dikutip Ditjen, 2016) kota merupakan permukiman yang berpenduduk relative besar, luas areal terbatas, pada umumnya bersifat non-agraris, kepadatan penduduk relatif tinggi, tempat sekelompok orang dalam jumlah tertentu dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah geografis tertentu, cenderung berpola hubungan rasional, ekonomis, dan individualistis.

Kota sebagai tempat dimana ada penduduk lokal dan pendatang untuk menetap serta menunjukan pribadi masing-masing yang memiliki budaya dan aturannya sendiri. Menurut Bintarto, dari sumber yang pribadi baca diinternet ciri-ciri kota secara fisik adalah:

- Sarana perekonomian seperti pasar atau supermarket
- Tempat rekreasi dan olahraga
- Alun-alun
- Gedung-gedung pemerintahan

II.2 Fungsi dan Peranan Taman Kota

Seiring berkembang pesatnya kota, masyarakat secara langsung tidak sadar bahwa taman adalah paru-paru kota yang menghasilkan O2, Masyarakat sedikit melupakan fungsi taman sebagai penyaring debu dan asap kendaraan bermotor untuk meminimalisir polusi udara. Taman memiliki fungsi penting sebagai tempat penyimpanan air pada tanah, sehingga mencegah datangnya banjir dan erosi serta menjamin pasokan air pada tanah, membuat tanah menjadi subur dan dapat ditumbuhi jenis pohon apapun sehingga sangat meminimalisir terjadinnya banjir dan kekeringan disaat musim kemarau tiba. Apabila terjadi suatu bencana, maka taman kota dapat difungsikan sebagai tempat posko pengungsian.

Pada masa yang modern ini, pemerintah hanya fokus pada pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan pengembangan wilayah yang tidak berkesadaran lingkungan, sehingga Pemerintah daerah terlalu sibuk melakukan pengembangan daerah hingga melupakan fasilitas media yang mampu mendukung taman memberikan informasi yang dimiliki.

Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan masyarakat. Pembangunan taman dibeberapa lokasi akan menciptakan kondisi kota yang indah serta menunjukkan citra kota yang baik. Taman kota mempunyai fungsi yang banyak salah satunya yang berkaitan dengan fungsi hidrologis, ekologi, kesehatan, daya tarik dan rekreasi. Beberapa fungsi taman kota (Suryansyah, 2012), adalah:

a. Fungsi untuk Keindahan

Taman yang ditata dengan baik dan dirancang dengan tepat dapat memberikan kesan asri, menarik, nyaman dan menyejukkan. Hal ini diperlukan manusia (terutama di kota-kota besar) sebagai kompensasi dari kesibukan kerja sehari-hari, untuk menggairahkan semangat baru bagikegiatan selanjutnya.

b. Taman sebagai Daya Tarik

Taman yang ditata di lingkungan sebuah bangunan dengan penataan yang menarik dan penyajian tata ruang fasilitas taman yang memadai merupakan daya tarik dan ciri khas dari bangunan taman tersebut.

c. Taman sebagai Peneduh

Penataan taman dengan menggunakan pohon-pohon rindang akan bermanfaat sebagai peneduh untuk areal terbuka seperti koridor tempat rekreasi, tempat istirahat dan sebagainya.

II.3 Akibat Kurangnya Fasilitas Media Sebagai Pelengkap Pada Taman

Taman kota sangat berfungsi untuk menambah wawasan yang ada pada suatu lingkungannya. Ketersediaan informasi yang memadai dapat membuat masyarakat menjaga taman tersebut secara tidak langsung dan membantu untuk menjaga kelestarian taman. Dengan adanya fasilitas yang dapat membantu memberi sumber informasi pada taman maka dapat membantu masyarakat untuk lebih mengetahui informasi lebih banyak, seperti sejarah yang terdapat pada taman tersebut. Keuntungan lainnya masyarakat merasa puas dengan mengetahui apa yang dimiliki oleh taman tersebut. Dengan ketersediaan media informasi yang jelas, maka masyarakat menjadi mengetahui mana larangan dan mana anjuran yang dapat dilakukan pada saat berkunjung ke taman karena adanya fasilitas taman dibidang edukasi yang memadai.

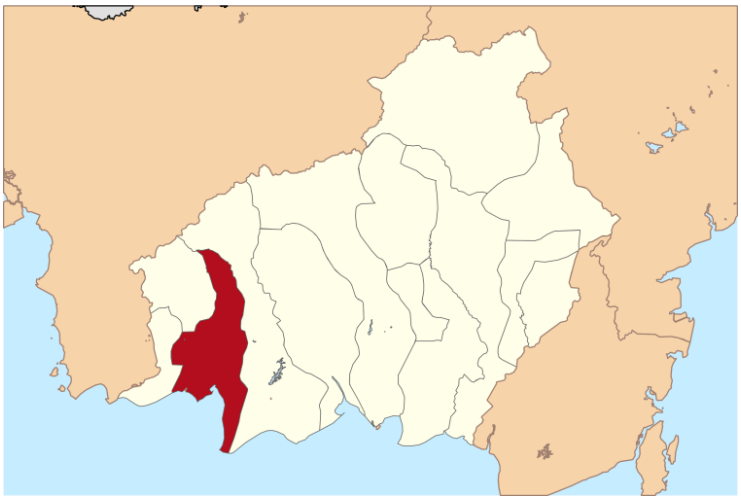
Jika fasilitas tersebut tidak dimiliki oleh suatu taman yang ada, maka yang terjadi adalah mesyarakat akan merasa lebih cepat jenuh. Masyarakat akan merasa bingung apa yang harus dilakukan pada saat berkunjung di taman kota tersebut karena

kurangnya media informasi yang tersedia tidak dapat memancing masyarakat untuk berkunjung, kekurangan yang ada tidak dapat mengajak masyarakat agar beraktivitas dan bersantai pada taman. Hal demikian dapat menyebabkan sejarah yang dimiliki oleh taman tidak dapat diketahui dengan tepat dan jelas oleh masyarakat Kotawaringin Barat. Dengan kurangnya fasilitas yang memberi informasi ini, sejarah yang ada kemungkinan akan menghilang karena tidak ada yang memperkuatnya.

II.4 Kotawaringin Barat

Kotawarinign Barat merupakan salah satu bagian Kabupaten dari Provinsi Kalimantan Tengah, pusat kota Kotawaringin Barat terletak di kota Pangkalan Bun yang merupakan ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sejarah singkat dari Kotawaringin barat berasal dari kata “Kutawaringin” dan “Barat”. *Kuta* berarti gapura *Waringin* berarti pohon beringin yang bermakna Pengayoman. Sedangkan *Barat* sendiri berasal dari pembagian tempat. Secara keseluruhan Kotawaringin Barat berarti Gapura Pengayoman disebelah barat.



Peta lokasi Kabupaten Kotawaringin Barat
Koordinat: 110°25'26" - 112°50'36" BT
1°19'35" - 3°36'59" LS

Gambar II.1 Peta geografis Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kotawaringin_Barat (2/11/2016)

Dari buku Profil Kota Pangkalan Bun (2014) tertuliskan:

> Kotawaringin Barat diresmikan pada tanggal 03 Oktober 1959 pukul 09.15 tepatnya di Balai Sembaga Mas, Gubernur Kalimantan Tengah Tjilik Riwut meresmikan lahirnya kabupaten Kotawaringin Barat yang ditandai dengan upacara resmi bersama C. Mihing sebagai Bupati Kepala Daerah yang pertama. Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2002 memiliki luas wilayah geografis seluas 10.075.900 km2. Kabupaten Kotawaringin Barat terbentuk berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negri No. UP.34/41/42 tanggal 28 Desember 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Des.52/12/2206 tentang pembagian kabupaten (h.14).

II.5 Taman Kota Kotawaringin Barat

Taman yang ada pada kota Pangkalan Bun Ibukota Kotawaringin Barat sebenarnya terbilang baik dan memiliki areal yang cukup luas. Jika dilihat dari keadaan fisik kota, kota memiliki cukup banyak ketesediaan pepohonan yang berfungsi sebagai kawasaran rindang, kawasan lindung yang dapat menciptakan udara yang dingin dibawah terik panasnya matahari. Nama dan sejarah taman yang tersedia pada daerah Kotawaringin Barat tidak meninggalkan budaya yang telah ada sebelumnya, tetapi sayangnya pada taman kota yang ada masih kurang memiliki beberapa ketersediaan fasilitas informasi yang memadai untuk dapat lebih mengetahui sejarah budaya yang tersedia.

Tidak diperbolehkan untuk melupakan sejarah dan keturunan ras suatu budaya yang telah ada, budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang untuk dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit dan merupakan warisan nenek moyang yang didalamnya termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian adat/daerah, bangunan daerah, dan karya seni yang memiliki nilai estetika tersendiri.

Pembangunan ruang terbuka hijau untuk fasilitas publik pada Kotawaringin Barat yang sudah ditetapkan dalam keputusan Bupati Kotawaringin Barat dan memiiki Surat Kuasa NO:600/1927/PUD tentang Penetapan Status Prasarana Taman. Dibawah adalah surat lengkap keputusan Pemerintah daerah (Bupati) tentang ketersediaan beberapa taman kota yang ada di Kotawaringin Barat.



BUPATI KOTAWARINGIN BARAT

KEPUTUSAN BUPATI KOTAWARINGIN BARAT

NOMOR : 600 / 1927 / PUD

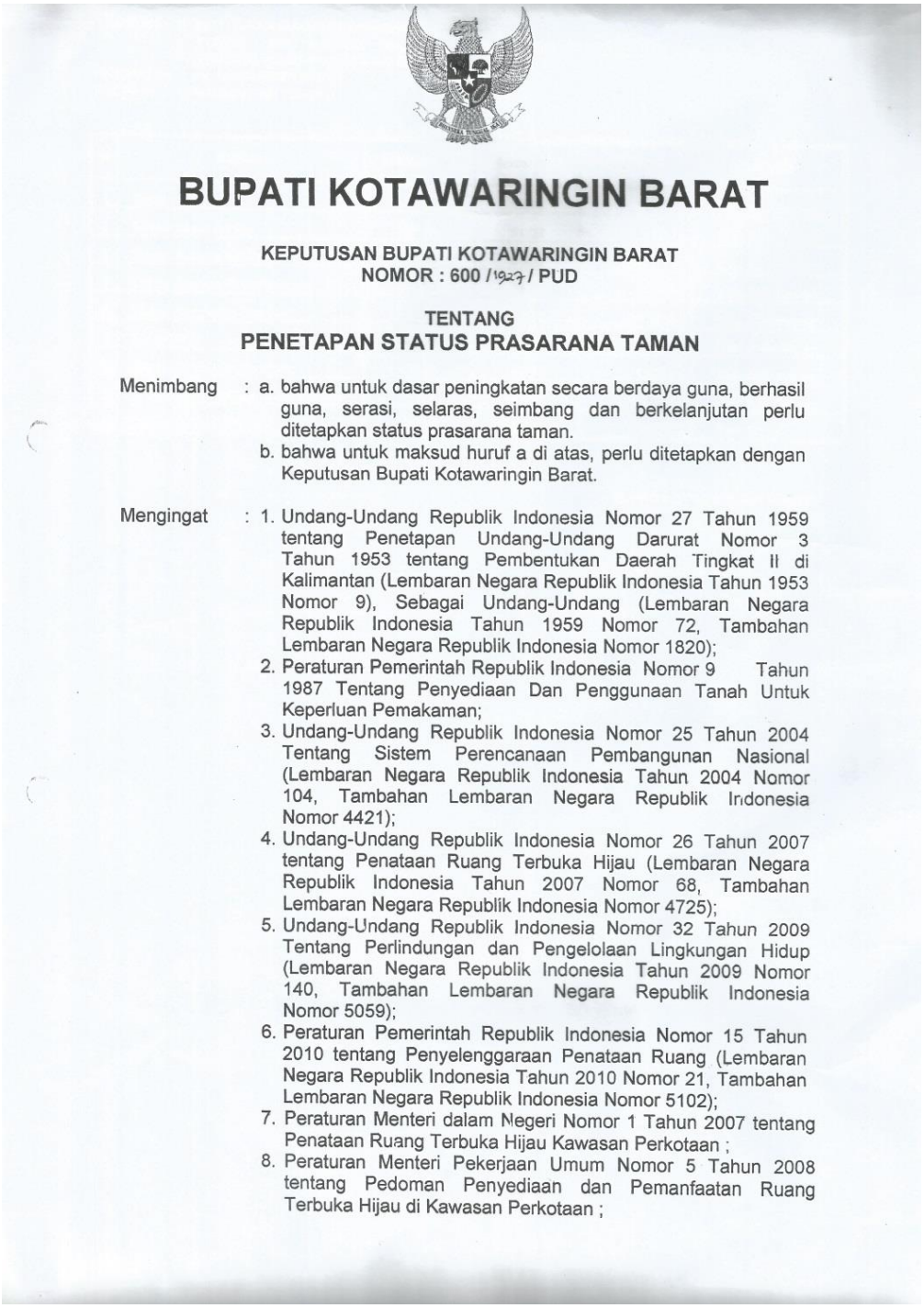
TENTANG

PENETAPAN STATUS PRASARANA TAMAN

Gambar II.2 Surat status prasarana taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Berikut adalah sampul halaman depan tentang surat keputusan tentang “Penetapan Status Prasarana Taman Nomor 600/1927/ PUD” pada tahun 2015 yang secara resmi tertulis dibuat dan disetujui oleh Pemerintah daerah Kotawaringin Barat. Surat keputusan yang telah ditanda tangani oleh pihak yang bersangkutan Bupati Kotawaringin barat yaitu Bambang Purwanto pada bulan Oktober tahun 2015. Dibawah ini tertera pada isi surat tersebut bahwa Kabupaten Kotawaringn Barat memiliki 9 (sembilan) taman kota yaitu Taman 45, Taman Istana Kuning, Taman Rangga Santrek, Taman Segitiga Pasir Panjang, Taman Pangkalan Bun *Park*, Taman PKK, Taman Patung Orang Utan, Taman Pertigaan Kelurahan Sidorejo. Dari semua taman tersebut berlokasi di Kecamatan Arut Selatan serta 1 (satu) Taman Bahagia Kumai yang berlokasi di Kecamatan Kumai.

Dibawah adalah isi halaman ke-2 (dua) dari lembar surat Keputusan Bupati Kotawaringin Barat tentang "Penetapan Status Prasarana Taman" yang didalamnya terdapat bagian "menimbang" dan "mengingat" berisi tentang peraturan lengkap yang tersedia dan undang-undang tentang fasilitas ruang terbuka publik.



BUPATI KOTAWARINGIN BARAT

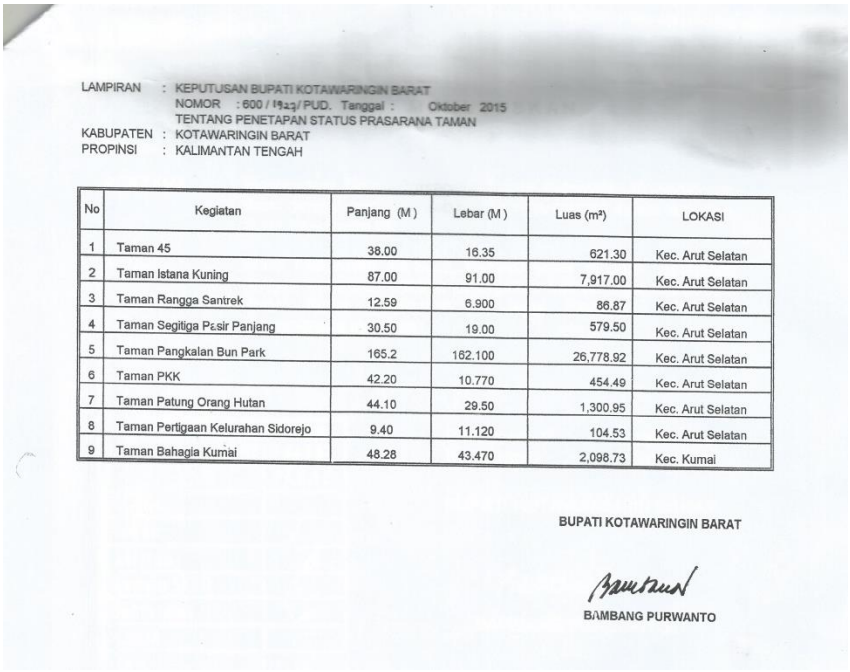
KEPUTUSAN BUPATI KOTAWARINGIN BARAT
NOMOR : 600 / 1927 / PUD

TENTANG
PENETAPAN STATUS PRASARANA TAMAN

Menimbang : a. bahwa untuk dasar peningkatan secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan perlu ditetapkan status prasarana taman.
b. bahwa untuk maksud huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati Kotawaringin Barat.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9), Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Pemakaman;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5102);
7. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan ;
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan ;

Gambar II.3 Tentang penetapan status prasarana taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)



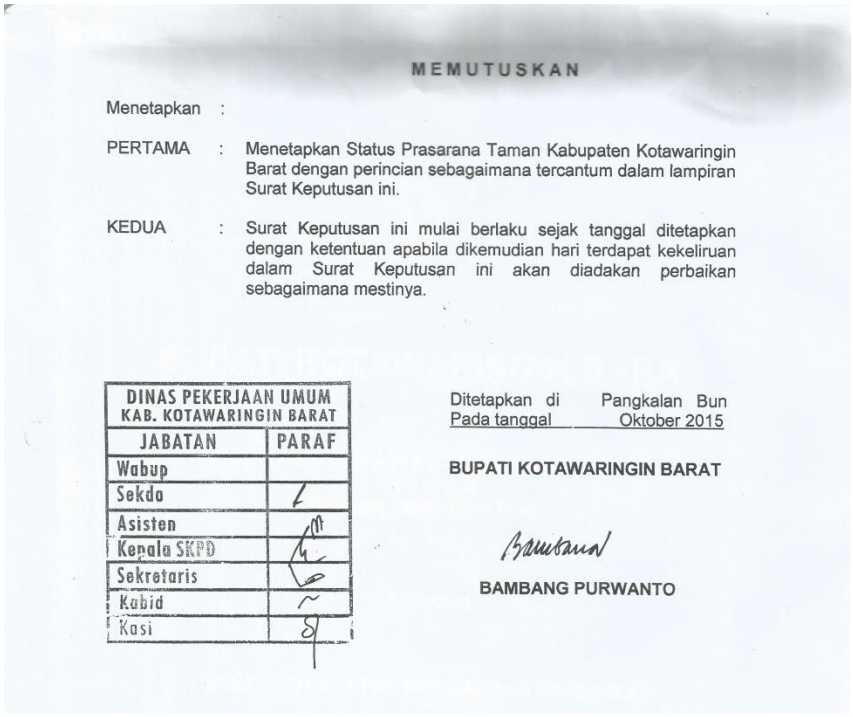
LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI KOTAWARINGIN BARAT
NOMOR : 600 / 1913 / PUD. Tanggal : Oktober 2015
TENTANG PENETAPAN STATUS PRASARANA TAMAN
KABUPATEN : KOTAWARINGIN BARAT
PROPINSI : KALIMANTAN TENGAH

No	Kegiatan	Panjang (M)	Lebar (M)	Luas (m²)	LOKASI
1	Taman 45	38.00	16.35	621.30	Kec. Arut Selatan
2	Taman Istana Kuning	87.00	91.00	7,917.00	Kec. Arut Selatan
3	Taman Rangga Santrek	12.59	6.900	86.87	Kec. Arut Selatan
4	Taman Segitiga Pasir Panjang	30.50	19.00	579.50	Kec. Arut Selatan
5	Taman Pangkalan Bun Park	165.2	162.100	26,778.92	Kec. Arut Selatan
6	Taman PKK	42.20	10.770	454.49	Kec. Arut Selatan
7	Taman Patung Orang Hutan	44.10	29.50	1,300.95	Kec. Arut Selatan
8	Taman Pertigaan Kelurahan Sidorejo	9.40	11.120	104.53	Kec. Arut Selatan
9	Taman Bahagia Kumai	48.28	43.470	2,098.73	Kec. Kumai

BUPATI KOTAWARINGIN BARAT

BAMBANG PURWANTO

Gambar II.4 Daftar kegiatan taman dan skala ukuran taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)



MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menetapkan Status Prasarana Taman Kabupaten Kotawaringin Barat dengan perincian sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.

KEDUA : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DINAS PEKERJAAN UMUM KAB. KOTAWARINGIN BARAT	
JABATAN	PARAF
Wabup	
Sekda	
Asisten	
Kepala SKPD	
Sekretaris	
Kabid	
Kasi	

Ditetapkan di Pangkalan Bun
Pada tanggal Oktober 2015

BUPATI KOTAWARINGIN BARAT

BAMBANG PURWANTO

Gambar II.5 Surat keputusan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Dari beberapa daftar nama taman yang ada, perancang hanya mengambil satu objek taman yang berada di daerah perkotaan Kotawaringin Barat yang mungkin akan

lebih menarik untuk dibahas. Dibawah adalah salah satu taman kota yang memiliki unsur sejarah yang kuat pada Kotawaringin Barat.

II.6 Taman Istana Kuning

Taman kota Istana Kuning dan bangunan adat rumah Betang merupakan tempat tinggal Pangeran/Sultan yang memimpin kota Kotawaringin Barat dan sebagai tempat peninggalan tentang sejarah-sejarah adat Kotawaringin Barat**.**

a. Sejarah Taman Kota Istana Kuning

Sejarah Istana Kuning dulunya bernama Lawang Kuning dan memiliki nama panjang "Istana Indra Sari Keraton Lawang Kuning Bukit Indra Kencana", merupakan Istana Kesultanan Kutawaringin yang sebelumnya bertempat diwilayah kecamatan Kotawaringin Lama (Pariwisata Kotawaringin Barat, 2016, h.136).

Istana kemudian dipindahkan pada tahun 1811 ke Kotawaringin Barat pada masa kepemimpinan Sultan Imanuddin. Kontruksi bangunan Istana Kuning ini terbuat dari kayu ulin, bentuk bangunan yang dimiliki oleh Istana Kuning adalah bangunan rumah atau hunian suku Dayak yakni Rumah Betang yang memiliki bentuk pondasi/pasak rumah yang tinggi, Atap membentuk segitiga atau limas yang tinggi. Istana Kuning memiliki bangunan kayu ulin dan tidak memiliki cat, hanya warna hitam / coklat yang merupakan warna asli dari kayu ulin tersebut. Sedangkan warna kuning sendiri adalah warna yang dianggap oleh masyarakat Kotawaringin Barat warna yang sakral dan suci.

Warna kuning bagi masyarakat Kotawaringin Barat melambangkan kemakmuran, kesejahteraan dan kejayaan. Warna kuning dahulu digunakan untuk mewarnai tiang-tiang diruangan-ruangan dengan memanfaatkan getah kayu. Dalam bagian Istana Kuning juga dilengkapi dengan kain perca berwarna kuning, dan semua barang-barang sakral Kesultanan Kutaringin juga berwarna kuning (Pariwisata Kotawaringin Barat, 2016, h.134).

Pada saat zaman Kesultanan, tidak semua orang bisa masuk istana melalui pintu khusus, rakyat biasa diwajibkan untuk melalui pintu masuk biasa

apabila ingin memasuki Istana Kuning, sedangkan kerabat Kesultanan beserta pejabat Kerajaan dipersilahkan masuk melalui Balai Rambang (Pintu Sambutan/Tempat Khusus Istimewa). Pada sekarang ini Istana Kuning menjadi tempat terbuka untuk umum, semua orang dapat masuk dari pintu mana saja dari berbagai akses sehingga masyarakat dapat melihat serta mengetahui beberapa sejarah dan seni budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang kepada masyarakat Kotawaringin Barat pada Istana Kuning. Istana Kuning dan taman saat-saat ini seringkali digunakan untuk acara-acara seperti peringatan hari-hari besar, ritual atau kegiatan adat kesultanan, resepsi pernikahan dan lain sebagainya.

Terbangunnya taman atau alun-alun terfikir dari ide Pangeran Imannudin saat memindahkan ibukota Kerajaan disaat masih memimpin. Pangeran berfikir bahwa tidak mungkin membangun Istana tanpa Alun-alun. Dikarenakan berlokasi disebelah istana maka dibuatlah Alun-alun berupa lapangan yang kurang lebih memiliki luas seperti luas lapangan sepakbola pada awalnya, yang sampai sekarang disebut Lapangan Tugu atau Taman Istana Kuning (Pariwisata Kotawaringin Barat, 2016, h.147).

Pada perkembangannya, alun-alun kemudian dipugar oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan mendirikan Tugu peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI. Pembangunan tugu peringatan kemerdekaan dibangun pada tahun 1954. Tugu tersebut merupakan persandaran Pangeran Imanuddin saat pertama kali tiba di Pangkalan bun ((Pahroji, 2016).

b. Fungsi Awal Taman Istana Kuning

Pada zaman Kesultanan Kotawarangin masih memerintah, taman kota Istana Kuning sebelumnya adalah lahan yang luas tempat biasa digelarnya pesta rakyat seperti pasar malam dan pegelaran budaya dari masing-masing distrik atau pedukuhan (kedemungan) yang berada dibawah bendera Kesultanan. Pada saat inilah masyarakat dapat berinteraksi dengan Sultan secara langsung. Daerah-daerah yang berada dibawah pimpinan Kesultanan pada saat pasar

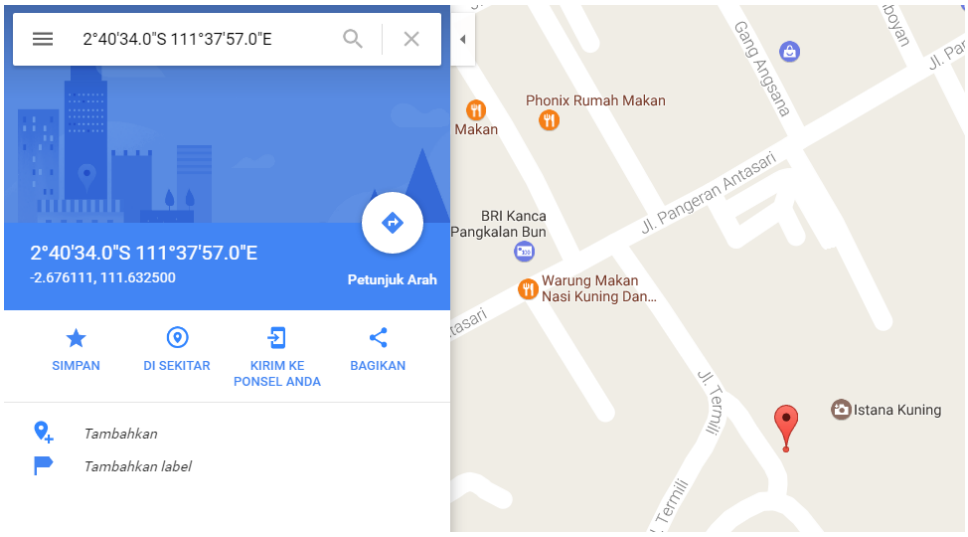
malam itu masing-masing menampilkan seni dan budayanya termasuk dari pihak Istana Kuning.

Tidak hanya dijadikan tempat sebagai pertunjukan dan pasar malam, dahulu area taman juga sebagai tempat berdagang hasil kerajinan dan makanan khas asal masing-masing daerah atau pedekuhan. Sehingga sampai pada tahun 1949 akhirnya pihak Kesultanan Kutaringin dibawah kekuasaan Sultan XIV menyatakan bergabung kedalam pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sejak saat itu, Alun-alun istana yang dahulunya hanya lahan yang luas sekarang menjadi fasilitas milik Pemerintah daerah dan dipugar kembali oleh Pemerintah daerah.

c. Luas dan Lokasi Taman Istana Kuning

Luas taman Istana Kuning dalam sejarah terbentuknya memiliki luas sekitar lapangan bola yang memiliki ukuran lumayan besar. Dalam ukuran spesifik taman memiliki Panjang (M) 87.00, Lebar (M) 91.00 dan Luas 7.917.00 (m2).

Taman Istana Kuning berlokasi di Jalan Pangeran Antasari, Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah dengan titik koordinat 2°40'34.0"S 111°37'57.0"E



Gambar II.6 Lokasi taman Istana Kuning
Sumber: www.google.co.id/maps (Diakses pada 14 Februari 2017)

Dibawah adalah beberapa gambar Tugu Kemerdekaan serta gambar keadaan taman Istana Kuning dan beberapa bentuk fasilitas taman yang dimiliki oleh taman Istana Kuning:

a. Keadaan Fisik Taman



Gambar II.7 Bagian dalam taman dan tugu Istana Kuning
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar II.8 Tampak depan bagian taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

Kondisi fisik taman saat ini menjadi rusak dan hancur karena kurangnya pihak yang dapat memelihara dan mengelola taman dengan baik. Kurangnya kepedulian pihak yang bersangkutan tentang kelestarian suatu taman menyebabkan beberapa fasilitas publik pada taman Istana Kuning menjadi rusak, seperti lantai (area jalan) memiliki kehancuran diberbagai bidang dan beberapa fasilitas taman lainnya menjadi kurang berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Hal ini dapat menggangu kenyamanan pengunjung.



Gambar II.9 Kerusakan fasilitas taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)



Gambar: II.10 Kerusakan lantai taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

b. Kondisi Cahaya Taman Kota Istana Kuning Saat Malam Hari

Pada saat malam hari, kondisi taman sangat tidak menarik perhatian pengunjung. Sebaliknya, pengunjung merasa enggan dan merasa tidak aman berkunjung ke taman. Sepinya pengunjung dan cahaya yang terlalu gelap serta fasilitas yang kurang menarik perhatian membuat tidak adanya aktivitas yang berlangsung pada taman kota Istana Kuning disaat malam hari.



Gambar II.11 Papan pemberitahuan pada taman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

II.7 Analisa Masalah

Taman Istana Kuning merupakan salah satu taman kota yang memiliki sejarah yang sangat berperan penting bagi Kotawaringin barat serta perkembangan daerah pada Kotawaringin Barat. Tapi dikarenakan pengelolaan fasilitas taman masih kurang memadai, hal ini mengakibatkan taman menjadi sepi dan tidak menarik perhatian pengunjung.

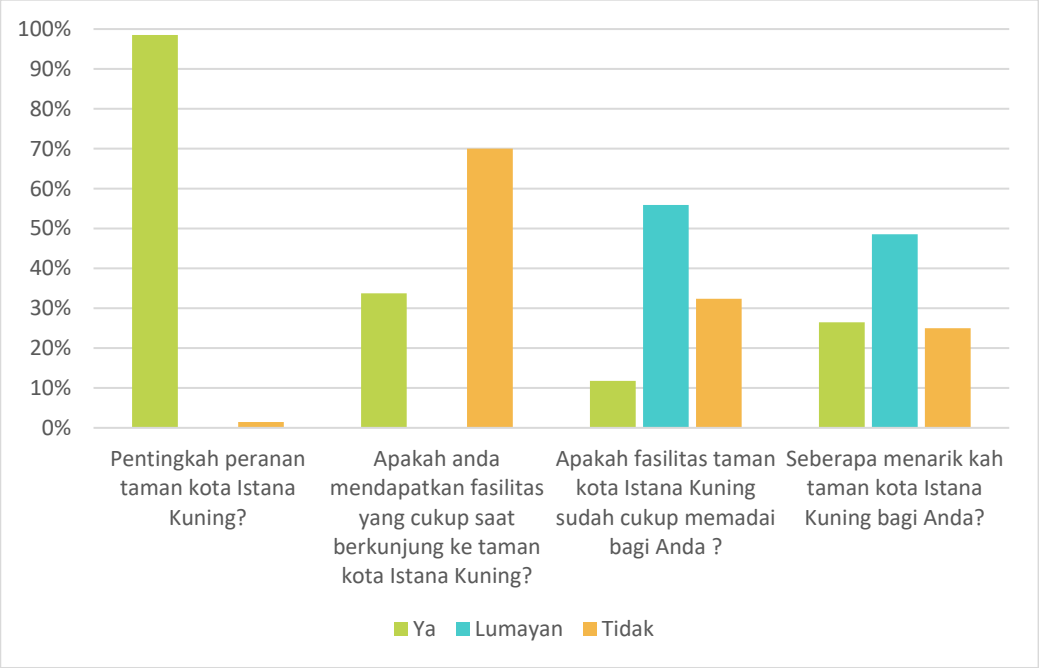
II.7.1 Hasil Kuisioner

Dalam sebuah perancangan yang dibuat, sangat penting untuk mengetahui pendapat yang sebenarnya dari masyarakat Kotawaringin Barat langsung agar dapat memastikan dengan baik masalah apa yang harus diperbaiki. Dalam perancangan ini, perancang melakukan kuisioner bertujuan agar mendapatkan data yang akurat. Pada pembahasan ini, perancang hanya akan memasukan/mengambil 4 (empat) pertanyaan yang penting bagi suatu perancangan yang akan dilakukan, diantaranya adalah:

1. Pentingkah peranan taman kota Istana Kuning?
2. Apakah anda mendapatkan fasilitas yang cukup saat berkunjung ke taman kota Istana Kuning?
3. Apakah fasilitas taman kota Istana Kuning sudah cukup memadai bagi Anda?
4. Seberapa menarik kah taman kota Istana Kuning bagi Anda?

Kuisioner disebarkan pada tanggal 11 November 2016 secara online dengan menggunakan aplikasi www.surveymonkey.com yang disebarkan menggunakan jejaring sosial Blackberry Messenger (BBM) dan berisi konten situs kuisioner dengan isi kalimat sangat dikhususkan hanya diperuntukan kepada masyarakat Kotawaringin Barat yang dapat mengisi kuisioner, dengan menyertakan situs kuisioner maka akan mempermudah khalayak sasaran masuk kedalam pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan yang dilampirkan. Penyebaran kuisioner dilakukan kepada responden usia 14 tahun sampai usia 50 tahun dengan latar belakang Pelajar, Mahasiswa dan Pekerja/Orang Tua. Pengisian kuisioner yang dibuat sangat dikhususkan kepada masyarakat Kotawaringin Barat. Hasil kuisioner mendapatkan jumlah 68 responden yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel II.1 Hasil Kuesioner
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)



Hasil kuisioner yang menunjukan bahwa pada pertanyaan pertama pada tabel hampir 100% masyarakat mengatakan penting untuk peranan taman kota Istana Kuning yaitu sebanyak 98.53% (persen). Pertanyaan kedua hanya sebanyak 33.75% masyarakat Kotawaringin Barat yang merasa mendapatkan fasilitas pada taman kota Istana Kuning dan 70.00% masyarakat tidak merasakan fasilitas yang ada. Pada pertanyaan ketiga, masyarakat yang merasa fasilitas cukup memadai hanya 11.76% dan masyarakat yang menilai lumayan 55.88% serta masyarakat yang merasa tidak memadai berjumlah 32.35%. Untuk pertanyaan keempat yaitu seberapa menariknya taman kota Istana Kuning bagi masyarakat Kotawaringin Barat hanya sebanyak 26.45% yang menilai menarik, sebanyak 48.53% responden menilai lumayan dan sebanyak 25.00% masyarakat menilai tidak menarik.

II.8 Resume

Ketersediaannya taman kota Istana Kuning masih belum dapat dinikmati secara maksimal oleh masyarakat Kotawaringin Barat. Taman Istana Kuning yang berada pada titik kota Kotawaringin Barat ini memiliki kekayaan budaya yang harus diketahui sebagai salah satu warisan sejarah dari nenek moyang. Tetapi aktivitas

yang terjadi pada taman kota Istana Kuning menunjukan belum adanya pemaksimalan fasilitas taman seperti media informasi yang tersedia sebagai suatu simbol sejarah kota untuk dapat diketahui oleh masyarakat Kotawaringin Barat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jenis fasilitas publik/umum yang kurang memadai untuk pengunjung, mulai dari fasilitas umum seperti sumber informasi secara langsung untuk umum yang berada ditaman Istana Kuning. Hasil kuisioner telah menunjukan bahwa banyaknya masyarakat Kotawaringin Barat yang tidak mendapatkan fasilitas layanan taman kota dengan memadai. Hal itu disebabkan karena tidak adanya fasilitas untuk memberikan edukasi lebih dan memberikan informasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat berkunjung ke taman kota Istana Kuning.

II.9 Solusi Perancangan

Dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan solusi yang tepat untuk permasalahan pada taman kota Istana Kuning adalah diperlukannya sebuah media yang dapat menyampaikan/memberikan pesan informasi dengan jelas dan tepat kepada masyarakat Kotawaringin Barat tentang peninggalan sejarah dan menjelaskan beberapa bentuk tentang peninggalan sejarah yang terdapat pada taman kota Istana Kuning.